

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Interaksi sosial selalu terjadi pada setiap orang dalam kehidupan sehari-hari yang membuat terhubung satu sama lain. Komunikasi senantiasa terjadi pada setiap orang yang mana timbul karena konsekuensi dari adanya hubungan sosial yang terjadi. Manusia dipredikati sebagai makhluk yang selalu hidup bersama “*zoom politicon*”, di mana di kehidupan manusia selalu terbentuk komunikasi yang menciptakan berbagai kegiatan yang membuat mereka saling terikat bersama-sama, bahkan di manapun mereka berada. Ada banyak pendapat tentang definisi komunikasi, dan tidak ada yang salah dari definisi tersebut.<sup>1</sup>

Hubungan antar manusia yang terjadi secara langsung maupun tidak, baik secara individu maupun kelompok merupakan definisi dari komunikasi. Disadari ataupun tidak di dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, di mana manusia melakukan pergaulan dalam kehidupan menggunakan komunikasi yang dilakukan antar manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain<sup>2</sup>. Agar pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat diterima dengan baik, sehingga antara komunikator dan komunikan tercipta adanya kesamaan persepsi, merupakan tujuan dari adanya komunikasi. Untuk mewujudkan tujuan komunikasi yang

---

<sup>1</sup>H. A. W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. (Jakarta: PT Rienakka Cipta, 2000) cet. ke-2, Hal. 26

<sup>2</sup>Citra Angraini, Denny Hermawan, L. Kristiana, Dkk. “Komunikasi Interpersonal”. *Jurnal Multidisiplin Dahasen*. Vol. 1, No. 3. (2022), Hal. 337-338

baik tersebut, dibutuhkan pola komunikasi untuk membantu seorang komunikator menyampaikan pesan yang dapat dipahami dengan baik oleh seorang komunikan.

Salah satu sifat naluriyah manusia adalah komunikasi, yang memungkinkan satu sama lain untuk berkomunikasi dan bertukar pesan. Ada banyak pendapat tentang definisi komunikasi, dan tidak ada yang salah dari definisi tersebut. Namun, Richard West dan Lynn H. Turner, misalnya, mengatakan makna dari komunikasi yaitu proses di mana orang menggunakan simbol untuk membuat dan memahami makna dalam kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Komunikasi sangat penting untuk proses sosial itu sendiri. Jika komunikasi terjadi dengan benar dan sesuai, proses sosial akan terjadi. Sumber utama pesan dan informasi, termasuk simbol, lambang, surya, bunyi, dan lainnya, adalah bentuk dari adanya komunikasi. Keanekaragaman bahasa diberikan kepada manusia sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara verbal untuk informasi, yang merupakan komponen penting dalam proses komunikasi. Komunikasi tidak terjadi hanya dalam bentuk bahasa lisan yang bisa diartikan kemudian diterima, tetapi komunikasi bisa melalui simbolisasi. Di dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal terjadi adalah komunikasi yang intens dan singkat antara orang-orang.<sup>4</sup>

Menurut Agus M. Harjhana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi dengan satu atau lebih orang yang dilakukan secara langsung, dengan penyampai menyampaikan pesan secara langsung dan penerima

---

<sup>3</sup>Ibid.

<sup>4</sup>Ascharisa Mettastya Afrlia, Anisa Setya Arifina. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. (Magelang; Penerbit Rumah Cinta, 2020), Hal. 5

menerimanya.<sup>5</sup> Menurut Hovland, komunikasi interpersonal adalah proses sosial tatap muka di mana seorang komunikator menggunakan simbol verbal untuk mengubah sikap komunikan.<sup>6</sup> Sedangkan komunikasi dalam dunia penyiaran sendiri salah satu alasan mengapa penyiar radio menjadi profesional, di mana penyiar radio adalah seseorang yang mampu berkomunikasi dan menyiarkan program radio dengan baik, mereka juga dapat disebut sebagai pusat sekaligus ujung tombak industri radio.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, industri radio menghadapi tantangan yang signifikan untuk mempertahankan jumlah pendengar yang terus meningkat<sup>7</sup>. Bahkan, dapat dikatakan dunia radio saat ini mengalami penurunan minat dalam jumlah pendengar. Banyak stasiun radio yang mengalami penurunan dan harus diberhentikan dikarenakan tidak bisa menghadapi dan beradaptasi terhadap tantangan dalam perkembangan. Hal ini dikaitkan dengan seiring berjalannya waktu di mana munculnya platform streaming musik dan podcast, yang mengubah cara orang dalam mengonsumsi media.

Radio Suara Kediri FM merupakan salah satu media massa yang menjadi saluran komunikasi untuk menjangkau publik dengan jumlah yang besar. Media komunikasi yang dapat diakses di manapun, juga dapat dijangkau oleh semua kalangan menjadikan radio ini sebagai alat media massa yang mempunyai peranan penting untuk kehidupan masyarakat yang

---

<sup>5</sup>A. Aadhitha Sari. *Komunikasi interpersonal*. (Yogyakarta; Deepublish, 2020), Hal. 8

<sup>6</sup>Hasyim Hasanah. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender". *Sawwa* Vol. 11, Hal. 52

<sup>7</sup>Meilani Dhamayanti. "Pemanfaatan Media Radio di Era Digital". *Jurnal Ranah Komunikasi*. Vol. 3, No. 2, (2019). 85

digunakan sebagai sarana informasi ataupun hiburan. Dengan adanya perkembangan zaman di dunia disibukkan oleh media digital, Radio Suara Kediri FM dapat mengikuti dan menghadapi tantangan tersebut untuk mempertahankan pendengar dengan menggunakan siaran langsung (*live streaming*) dan media sosial. Karena itu, Radio Suara Kediri FM masih mengudara hingga hari ini dan masih memiliki pendengar setia.

Dengan jumlah penyiar 4 orang, menghadirkan beberapa program acara seperti SKM3 (06.00-08.00), musik yang diputar adalah musik terbaru Pop Indo yakni 2 (dua) bulan terakhir dengan materi seputar informasi playlist yang diputar. Sapa SK (08.00-09.00), musik yang diputar adalah Pop Indo dengan kurun waktu di bawah tahun 2020 dengan materi seputar *tips and tricks*. Ni Hao (09.00-13.00), musik yang diputar adalah musik Mandarin dengan materi seputar kesehatan. Termuda (Terminal Musik Anak Muda) dari (13.00-17.00). Top Korea (17.00-20.00), musik yang diputar adalah playlist korea dengan rentan waktu minimal tahun 2020, materi yang dibawakan seputar Korea. By Request (20.00-22.00), musik yang diputar adalah Mancanegara bisa diputar dari mana saja dan tidak ada rentan tahun dalam pemutaran musiknya, untuk materi yang dibawakan pun bebas.

Program acara Termuda (Terminal Musik Anak Muda) dengan jam siar dari 13.00 sampai dengan 17.00, membawakan materi yang berkaitan dengan sains, teknologi, gadget, dan juga perkembangan zaman atau bahkan perubahan iklim, ditambah dengan adanya musik yang diputar adalah musik pop Indo, musik yang dirilis menyesuaikan dengan *related* atau situasi yang banyak dialami oleh anak muda. Ada batasan kurun waktu dalam pemutaran

musik, yakni tahun 2020 sampai dengan sekarang di mana pendengar bisa merasakan “*related*” dengan kisah atau makna yang disampaikan melalui musik yang diputar.

Kelebihan program Termuda (Terminal Musik Anak Muda) ini adalah walaupun diawali dengan kata “Anak Muda” atau kelompok usia yang berada dalam transisi remaja ke dewasa dengan cakupan usia 10 (sepuluh) sampai 24 (dua puluh empat) tahun tetapi pendengar yang mendengarkan dan berinteraksi dalam program ini terdapat dari beberapa kalangan usia, seperti remaja dengan cakupan usia 10 (sepuluh) hingga 18 (delapan belas) tahun, anak muda atau dewasa muda 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 24 (dua puluh empat) tahun, dewasa menengah 24 (dua puluh empat) sampai dengan 40 (empat puluh), paruh baya dengan cakupan usia 40 (empat puluh) sampai dengan 59 (lima puluh sembilan) tahun dan yang terakhir orang tua atau lansia dengan usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.<sup>8</sup>

Pendengar juga bisa melakukan interaksi dengan penyiar melalui curhatan seputar perjalanan hidup juga situasi maupun kondisi yang sedang dialami atau bahkan hanya ingin mendengarkan musik tanpa membawa emosi yang mereka rasakan, yang kemudian mereka sampaikan lewat request musik, ini menjadi salah satu yang menjadikan alasan mengapa sampai saat ini Radio Suara Kediri FM masih mempunyai tempat di hati para pendengar.

Kelebihan lain dari program Termuda (Terminal Musik Anak Muda) yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di sini karena program ini menjadi sasaran atau sarana promosi musik bagus atau bahkan film baru baik

---

<sup>8</sup> Asti, Koordinator Penyiar Radio Suara Kediri FM, Wawancara,pribadi, (Kantor Radio Suara Kediri FM; Kulisuci, Kediri. Kamis, 20 Maret 2025)

promosi langsung (podcast, sosial media, dan telepon), ataupun tidak langsung (memutar promosi melalui iklan atau adlibs). Dengan memanfaatkan keunggulan teknologi digital dan pendekatan inovatif untuk menjangkau dan melibatkan pendengar secara efektif, program Termuda (Terminal Musik Anak Muda) dari Radio Suara Kediri FM dapat menjadi alat strategis untuk mempromosikan musik bagus atau film baru.

Selain karena kelebihan program Termuda (Terminal Musik Anak Muda) yang telah peneliti sebutkan di atas, ketertarikan peneliti pada hal lain yang ada di program karena program ini lebih banyak mendapatkan interaksi langsung dari pendengar aktif baik pendengar yang request musik bagus, menyapa penyiar atau bahkan menitipkan salam untuk seseorang melalui media sosial ataupun siaran langsung (*live streaming*). Materi yang dibahas oleh penyiar pun berkaitan dengan sesuatu hal yang terjadi pada lingkungan sekitar, baik itu perubahan iklim, perkembangan zaman, ataupun musik bagus terbaru, yang mana itu semua menjadi *related* bagi semua kalangan pendengar, bukan hanya pendengar usia muda tetapi kalangan orang tua juga akan merasa *related*.

Jika dibandingkan dengan program lainnya, seperti Ni Hao dengan total 4 (empat) jam siar, mulai dari 09.00 sampai dengan 13.00 WIB, dengan materi seputar kesehatan dan playlist musik Mandarin, Program Top Korea dengan total 3 (tiga) jam siar, mulai dari 17.00 sampai dengan 20.00 WIB, dengan materi seputar Kdrama atau Kpop bisa juga rekomendasi Anime dan playlist full Korea, pendengar lebih merasa *related* dan relevan pada materi dan playlist Termuda (Terminal Musik Anak Muda), karena lebih universal

dan pendengar dari semua kalangan bisa menikmati dan paham untuk materi maupun playlist yang dibawakan oleh penyiar. Sedangkan program Ni Hao atau pun Top Korea tidak semua pendengar bisa menikmati, nyaman, dan paham dengan playlist atau pun materi yang dibawakan oleh penyiar, dan hal ini lah yang membuat pendengar merasa kurang atau bahkan tidak sama sekali *related*.

Peneliti memiliki pengalaman menjadi bagian dari penyiar Radio Suara Kediri FM selama kurang lebih 2 (dua) tahun, dari tahun 2023 sampai dengan 2025 awal, yang mana hal ini membuat peneliti sedikit banyak memiliki studi kasus, sebagai contoh pada tahun 2024 lalu, tepatnya 14 November 2025 Safira Zaza dengan single Bodohi Aku dan 16 November 2024 Mas Nazil dengan musik bagus Balekno Atiku memilih Radio Suara Kediri FM sebagai sarana promosi musik bagus terbaru. Bahkan, film yang disutradarai oleh Bayu Skak dengan judul “Cocote Tonggo” yang tayang di bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 15 Mei 2025 juga memilih Radio Suara Kediri FM sebagai wadah atau sarana untuk promosi.

Dengan melakukan pendekatan yang interaktif antara penyiar dan pendengar melalui hubungan yang “*Relatable*” dalam kehidupan, Radio Suara Kediri FM mampu menciptakan kedekatan secara emosional dan membangun hubungan yang personal, hal ini akan terasa sulit didapatkan dari media digital lainnya terlebih dengan sifat yang global menjadikan hubungan yang terjalin kurang interaktif secara langsung.

Meskipun Radio Suara Kediri FM dapat dikatakan mampu menciptakan kedekatan secara emosional dan mampu membangun hubungan

personal dengan melakukan interaksi dengan pendengar, yang mana tidak bisa didapatkan melalui media lainnya yang hanya menggunakan komunikasi satu arah, Radio Suara Kediri FM tidak sepenuhnya bisa memuaskan semua kalangan pendengar, baik karena keterbatasan jangkauan untuk mengakses radio jika menggunakan radio analog, tetapi hal ini bisa teratasi dengan penggunaan aplikasi radio *streaming* (*Xspace* Radio) di mana hal itu tidak lagi menjadikannya halangan lain bagi daerah yang tidak terdukung sinyal dengan baik. Ada kalanya juga dari pendengar dengan kalangan usia sebagai orang tua dengan usia 40-an request musik tetapi penyiar tidak dapat menerima dikarenakan lebih dari kurun waktu yang telah ditetapkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari adanya penelitian “Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan *Relatable* Antara Penyiar dan Pendengar Radio Suara Kediri FM Melalui Program Acara Termuda (Terminal Musik Anak Muda)”, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan *relatable* antara penyiar dan pendengar Radio Suara Kediri FM melalui program acara Termuda (Terminal Musik Anak Muda) ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat terbentuknya hubungan *relatable* antara penyiar dan pendengar Radio Suara Kediri FM ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakanya penelitian dari fokus di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komunikasi interpersonal yang berperan dalam membangun hubungan yang *relatable* antara penyiar dan pendengar Radio Suara Kediri FM melalui program acara Termuda (Terminal Musik Anak Muda).
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terbentuknya hubungan *relatable* antara penyiar dan pendengar Radio Suara Kediri FM.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dari adanya penelitian ini, bisa bermanfaat bagi para pembaca:

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan yang lebih luas terhadap bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, terutama dalam mengembangkan teori komunikasi dalam konteks komunikasi interpersonal di media massa. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang komunikasi interpersonal dalam siaran radio guna membangun hubungan yang lebih dekat dan akrab antara penyiar dan pendengar.

##### **2. Secara Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadikan sumber wawasan atau pengetahuan yang lebih dalam dan dapat diterapkan terlebih mengenai komunikasi interpersonal yang baik, bukan hanya

dalam konteks penyiaran radio saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Bagi Penyiar Radio Suara Kediri FM**

Diharapkan penyiar dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan pendengar dengan mempelajari beberapa cara efektif yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan para pendengar. Ini akan membantu mereka menciptakan suasana yang lebih akrab dan dekat selama siaran.

## **3. Bagi Instansi Radio Suara Kediri FM**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Radio Suara Kediri FM memahami bagaimana pendengar merespons komunikasi penyiar dan program acara. Radio dapat menggunakan informasi ini untuk membuat program baru yang lebih sesuai dengan tren komunikasi dan kebutuhan pendengar.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Pertukaran pesan yang terjadi dua atau lebih orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, disebut komunikasi interpersonal (Devito, 2019).<sup>9</sup> Komunikasi ini bersifat personal karena melibatkan ekspresi emosi, perasaan, dan ide yang dapat memperkuat ikatan sosial antar individu. Komunikasi interpersonal dapat terjadi di banyak tempat, seperti hubungan sosial, tempat kerja, sekolah, bahkan media seperti

---

<sup>9</sup> Nada Zahrah. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Nusantara Plus". (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2020). Hal. 23

radio.<sup>10</sup> Pengertian “komunikasi interpersonal” mengacu pada cara penyiar berinteraksi dengan pendengarnya melalui komunikasi dua arah yang melibatkan pertukaran pesan secara verbal dan non-verbal.<sup>11</sup> Dalam konteks radio, komunikasi ini dapat terjadi secara langsung (seperti melalui telepon atau pesan teks) atau tidak langsung (seperti menyampaikan pesan melalui siaran). Komunikasi ini mencakup cara penyiar menyampaikan informasi, merespons pertanyaan atau permintaan, dan menciptakan suasana yang ramah dan akrab untuk membangun kedekatan emosional dengan pendengar.

## 2. Hubungan *Relatable*

Dalam komunikasi interpersonal, hubungan *relatable* mengacu pada kemampuan seseorang untuk merasakan kedekatan emosional, sosial, atau pengalaman yang sama dengan orang lain sehingga menciptakan rasa keterhubungan yang kuat.<sup>12</sup> Jika penyiar dan pendengar memiliki hubungan *relatable*, mereka akan merasa lebih terhubung secara emosional dan mereka akan merasa seperti memahami perasaan dan kebutuhan mereka. Ini terjadi karena penyiar dan pendengar dapat menjalin hubungan yang dapat dipahami dan diterima oleh kedua pihak yang terlibat. Dalam dunia media dan penyiaran, menjadi *relatable* adalah kunci untuk menarik dan mempertahankan pendengar. Pendengar akan lebih tertarik pada program atau penyiar yang mencerminkan kehidupan

---

<sup>10</sup>Joseph A. Devito. *The Interpersonal Communication Book*. (Longman. 1997)

<sup>11</sup>R. Irawan, . "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Program Radio: Studi pada Radio Suara Surabaya". *Jurnal Komunikasi Massa*. Vol. 12, No. 3, (2021), Hal.115-129.

<sup>12</sup>S. McCornack,.,M.K Morissom, *Reflect and Relate*. (2020). Hal. 200-215.

mereka, berbicara dengan gaya yang mereka kenal, dan menyajikan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

### **3. Penyiar Radio**

Penyiar radio adalah orang yang bertugas menyampaikan informasi, hiburan, atau pelajaran kepada pendengar melalui siaran radio dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif dan menarik. Penyiar juga bertanggung jawab untuk membawakan program siaran, berinteraksi dengan pendengar, dan menciptakan suasana yang menarik. Penyiar radio sangat penting untuk membangun hubungan dengan pendengar melalui gaya komunikasi interpersonal yang kuat, seperti penggunaan suara, intonasi, dan keterampilan berbicara, yang dapat membangun kedekatan emosional dengan pendengar.<sup>13</sup> Sebagai bagian dari program Termuda (Terminal Musik Anak Muda), penyiar memiliki tugas untuk menerima permintaan musik bagus, menyapa pendengar, dan terlibat dalam wacana yang dapat membangun hubungan dengan pendengar. Penyiar radio harus memiliki kemampuan penting berikut: Penyiar harus memiliki cerita yang menarik dan diksi yang jelas. Dalam industri penyiaran, keterampilan interpersonal sangat penting. Ini berarti penyiar harus bisa membangun hubungan dengan orang lain, termasuk pendengar dan narasumber.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Mohammad Ismed. "Perubahan dan Inovasi Media Radio di Era Digital". Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi. (2020)

<sup>14</sup>A. Wahyuni.. H. Setiawan,. "Tantangan dan Adaptasi Penyiar Radio di Era Digital". Jurnal Teknologi. Vol. 6, No. 1. (2023). Hal. 88-102

#### 4. Pendengar Radio

Pendengar radio adalah individu atau kelompok yang menerima dan mengonsumsi siaran radio sebagai sumber informasi, hiburan, dan pembelajaran. Mereka dapat berpartisipasi secara aktif dengan menanggapi melalui pesan, telepon, atau media sosial, atau pasif dengan mendengarkan secara pasif.<sup>15</sup> Pendengar radio tidak hanya menjadi konsumen pasif, mereka juga menjadi bagian dari ekosistem penyiaran dan, melalui keterlibatan aktif mereka, dapat memengaruhi format dan konten program.<sup>16</sup> Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pendengar mendengarkan radio di dunia modern; sekarang mereka mendengarkan radio melalui perangkat tradisional serta platform streaming dan media sosial.<sup>17</sup> Mereka yang mendengarkan siaran radio dan terlibat dalam interaksi dengan penyiar disebut pendengar radio. Dalam kasus ini, pendengar aktif berpartisipasi dalam program Termuda (Terminal Musik Anak Muda) dengan mengirimkan pesan, request musik bagus, atau bahkan berbicara langsung dengan penyiar. Interaksi mereka dengan penyiar akan berdampak pada pembentukan hubungan yang diinginkan.

#### 5. Program Acara TERMUDA

Program acara Termuda (Terminal Musik Anak Muda) adalah jenis program radio di mana pendengar memiliki kesempatan untuk berinteraksi

---

<sup>15</sup>P. Leastari, & B. Prasetyo, "Perubahan Pola Konsumsi Pendengar Radio Era Digital" *Jurnal Komunikasi Nusantara*. Vol. 5, (2022), Hal. 110-124

<sup>16</sup>R. Setiawan., T. Nugroho, "Analisis Loyalitas Pendengar Terhadap Program Siaran Radio Lokal". *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*. Vol. 4, (2021), Hal. 75-89

<sup>17</sup>M. Wahyudi. "Transformasi Media Radio di Era Digital" *Jurnal Teknologi dan Media*. Vol. 3, Hal. 55-70

langsung dengan penyiar, biasanya dengan meminta musik bagus tertentu, mengirimkan pesan pribadi, atau bahkan berbicara langsung melalui udara. Tujuan dari program acara ini adalah untuk menciptakan hubungan antara penyiar dan pendengar, serta memberikan ruang bagi pendengar untuk berkontribusi pada konten acara. Penelitian ini melihat melalui definisi-konsep di atas dan menganalisis bagaimana penyiar mengelola komunikasi interpersonal untuk menciptakan hubungan yang dipahami dan diterima oleh pendengar serta mengidentifikasi hambatan dan peluang untuk komunikasi yang efektif dan menarik. Materi dalam program acara ini seputar informasi mengenai sains, teknologi. Hubungan *relatable* di dalam program ini seringkali terjadi ketika penyiar memutar musik terbaru atau yang lagi viral karena menyuarakan isi hati dari banyaknya kejadian sekarang. Musik yang diputar dalam program acara ini adalah musik pop indo terbaru tahun 2020 sampai dengan sekarang, di mana pendengar seringkali merasa *related* dengan makna yang ada di dalam setiap penggalan liriknya, membuat mereka seringkali curhat dan *request* musiknya untuk diputar.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini digunakan sebagai dasar atau referensi untuk memahami evolusi teori, menemukan celah penelitian, dan membandingkan hasil baru dengan penelitian sebelumnya.

1. Artikel Jurnal dengan berjudul “Komunikasi Interpersonal antara Peniar dengan Pendengar LPPL Radio Swiba Karanganyar dalam Program Acara Melodi Swiba. Oleh, Margareta Mawar Saron, Joko Suryono, Yoto Widodo Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam interaksi yang dilakukan oleh peniar pada saat on air dan tatap muka langsung kepada pendengar. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan indikator efektifitas komunikasi interpersonal seperti adanya keterbukaan, empati, dukungan, sikap yang terjadi positif, kesamaan, keyakinan, bahkan kesiapan dari adanya argumentasi yang terjadi dalam komunikasi tersebut<sup>18</sup>.

Persamaan dalam penelitian ini dan skripsi ini adalah komunikasi interpersonal antara peniar dan pendengar radio; keduanya membahas bagaimana komunikasi ini membangun hubungan yang baik di antara mereka. Selain itu, kedua penelitian melihat acara radio sebagai media interaksi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada radio yang diteliti, acara yang diteliti, dan tujuan skripsi yang lebih spesifik pada hubungan yang relevan.

2. Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi antar Peniar Radio TOPFM 89,4 Semarang”. Oleh, Muhammad Dani Angkasa Pradoto Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil

---

<sup>18</sup>Margareta Mawar Saron, Joko Suryono, Yoto Widodo. “Komunikasi Interpersonal antara Peniar dengan Pendengar LPPL Radio Swiba Karanganyar dalam Program Acara Melodi Swiba. Sukoharjo”: Jurnal Univetbantara (2022)

dari penelitian ini ialah, pola yang digunakan antar penyiar Radio TOPFM adalah komunikasi berantai dikarenakan jam kerja berbeda beda yang membuat para penyiar harus bekerja secara bergantian atau shift. Pesan utama dari direktur akan disampaikan dan diteruskan sampai kepada penerima pesan di akhir. Kekurangan dari komunikasi ini ialah pesan yang diterima oleh penerima pesan terakhir tidak diterima oleh penerima pesan terakhir tidak bisa dikonfirmasi kepada pemberi pesan utama atau direktur yang mana hal ini bisa membuat ketidak jelasan dalam pesan yang diterima. Berbeda jika pesan yang digunakan antar penyiar adalah komunikasi semua arah dimana seluruh penyiar bisa menerima pesan secara langsung<sup>19</sup>.

Persamaan yang ditemukan antara proposal skripsi dan penelitian sebelumnya: Keduanya berbicara tentang komunikasi di radio. Mereka berfokus pada cara komunikasi terjadi, baik antara penyiar dan pendengar maupun antara penyiar sendiri. Keduanya berfokus pada media radio sebagai media komunikasi. Ada beberapa hal yang membedakan skripsi ini dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini membahas komunikasi antara penyiar dan pendengar di Radio Suara Kediri FM khususnya membangun hubungan *relatable*, penulis sebelumnya membahas komunikasi antara penyiar dan pendengar di Radio TOPFM 89,4 Semarang tanpa melibatkan pendengar, perbedaan selanjutnya terletak pada tujuan dimana peneliti

---

<sup>19</sup>Muhammad Dani Angkasa Pradoto. “*Pola Komunikasi antar Penyiar Radio TOPFM 89,4 Semarang*”. (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang, 2023).

dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi membuat hubungan yang dekat dan relevan antara penyiar dan pendengar, sedangkan sebelumnya lebih fokus pada pola komunikasi antar penyiar untuk memahami dinamika internal radio.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektifitas Kinerja Penyiar Radio ASSALAM FM UIN AR-RAINRY Banda Aceh”. Oleh, Fahmi Nurianda Akbar Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan komunikasi interpersonal sangat berpengaruh untuk keefektifitas komunikasi yang berlangsung antara penyiar dan pendengar, apabila tidak menggunakan komunikasi ini komunikasi tidak akan berjalan lancar yang menyebabkan kinerja penyiar akan terganggu dan mengalami kendala<sup>20</sup>.

Persamaan yang ditemukan antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Keduanya berbicara tentang komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar radio, dengan penekanan pada radio sebagai alat komunikasi. Keduanya menekankan betapa pentingnya komunikasi untuk kinerja atau hubungan penyiar dengan pendengar. Ada beberapa hal yang membedakan skripsi ini dari penelitian sebelumnya, yakni fokus penelitian ini adalah membangun hubungan yang *relatable* antara penyiar dan pendengar dalam program Termuda (Terminal Musik Anak Muda) di Radio Suara

---

<sup>20</sup>Fahmi Nurianda Akbar. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Efektifitas Kinerja Penyiar Radio ASSALAM FM UIN AR-RAINRY”. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2022)

Kediri FM, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal memengaruhi kinerja penyiar di Radio ASSALAM FM. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini untuk memahami bagaimana komunikasi membangun hubungan yang dekat dan *relatable* antara penyiar dan pendengar sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan bagaimana komunikasi interpersonal memengaruhi kinerja penyiar di Radio ASSALAM FM.

4. Artikel Jurnal dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap pendengar Pada Radio Tiara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)”. Oleh, Zurkaianini, Yofina Ananda, Aldhea Nabila, Raffi Ahmad Effendi, Haikal Madani” Tahun (2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Convenience Sampling*. Hasil yang dihasilkan dari penelitian ini adalah penerapan komunikasi interpersonal tidak berpengaruh dan tidak berkontribusi atas ketertarikan pendengar dalam mendengarkan radio<sup>21</sup>.

Persamaan yang ditemukan antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Terletak pada topik yang membahas Komunikasi Interpersonal: Kedua penelitian berfokus pada komunikasi interpersonal yang terjadi di radio antara penyiar dan pendengar (atau pendengar), persamaan tentang pembahasan yang terjadi antara penyiar dan pendengar (pendengar), persamaan dalam

---

<sup>21</sup>Zurkaianini, Yofina Ananda, Aldhea Nabila, Raffi Ahmad Effendi, Haikal Madani. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Audiens Pada Radio Tiara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)”. *Jurnal Bincang Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, (2024)

fokusnya pada radio di mana penelitian pada radio sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi antara penyiar dan pendengar atau pendengar, persamaan pada hubungan pendengar atau Pendengar yang mana kedua penelitian ini mempelajari bagaimana komunikasi antara penyiar dan pendengar dapat berdampak atau memengaruhi pendengar. Beberapa hal yang membedakan skripsi ini dari penelitian sebelumnya adalah bahwa skripsi ini berfokus pada hubungan yang berkaitan antara penyiar dan pendengar di Radio Suara Kediri FM, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal mempengaruhi hubungan yang berkaitan antara penyiar dan pendengar di Radio Tiara. Perbedaan selanjutnya dari kedua penelitian ini adalah bahwa skripsi ini ingin memahami bagaimana komunikasi membangun hubungan yang *relatable* antara penyiar dan pendengar, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada dampak komunikasi interpersonal pada penyiar dan pendengar.

5. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Penyiar RAU FM Dalam Menarik Minat Pendengar.” Oleh: Uswatun Hasanah Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan dari *Interest, Desire, Desision, Action*, untuk menarik minat pendengarnya<sup>22</sup>.

Penelitian ini sama-sama menggunakan radio sebagai media yang diteliti dan fokus yang diteliti. Kedua penelitian ini

---

<sup>22</sup>Uswatun Hasanah. “*Strategi Komunikasi Penyiar RAU FM Dalam Menarik Minat Pendengar*”. (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

mengusahakan bagaimana penyiar dapat meningkatkan hubungannya dengan pendengar. Perbedaan antara penelitian ini adalah fokus, yang mana dalam penelitian ini peneliti berfokus dalam membangun hubungan yang *relatable* untuk pendengarnya, sedangkan dalam penelitian terdahulu penyiar berfokus pada bagaimana strategi yang digunakan oleh penyiar agar dapat menarik minat pendengar.

6. Artikel Jurnal dengan judul “Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Meningkatkan Minat Pendengar Pada Acara Melayu Di Radio Dis FM Kota Tebing Tinggi”. Oleh, M.Fadillah Hamdi, Ismail, Indah Dina Pratiwi Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data di mana penggunaan komunikasi oleh penyiar berbeda- beda, adakalanya penyiar menyampaikan pesan hanya melalui musik bagus yang diputar. Untuk menarik minat pendengar dari data penelitian ini menghasilkan strategi dalam penggunaan media sosial.<sup>23</sup>

Persamaan yang ditemukan antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya berbicara tentang komunikasi yang terjadi antara penyiar dan pendengar radio. Persamaan selanjutnya adalah tentang bagaimana komunikasi penyiar mempengaruhi hubungan atau minat pendengar, dan keduanya berusaha untuk meningkatkan hubungan atau minat pendengar. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah fokus tujuan di mana penelitian ini berfokus pada

---

<sup>23</sup>M.Fadillah Hamdi, Ismail, Indah Dina Pratiwi. “*Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Meningkatkan Minat Pendengar Pada Acara Melayu Di Radio Dis FM Kota Tebing Tinggi*”. Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi. (2024)

hubungan *relatable* antara penyiar dan pendengar sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh penyiar kepada pendengar. Perbedaan selanjutnya terletak pada tujuan, di mana penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal bisa membuat pendengar merasa *relatable* sedangkan penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang baik bisa dilakukan untuk menarik minat pendengar.

7. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Penyiar Radio “Republik Indonesia Medan Dalam Menarik Minat Pendengar”. Oleh Ramadhan Mahendra” Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menghasilkan data bahwa komunikasi yang disampaikan oleh penyiar disampaikan sesuai ciri khas masing-masing penyiar dengan menyesuaikan acara program siaran yang disiarkan. Untuk penarikan minat pendengar, penyiar melakukan komunikasi langsung biasanya menggunakan *live streaming*<sup>24</sup>.

Skripsi ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan berikut: Mereka berbicara tentang komunikasi radio antara penyiar dan pendengar, dengan fokus pada bagaimana komunikasi penyiar dapat memengaruhi minat atau hubungan pendengar. Keduanya berusaha

---

<sup>24</sup>Ramadhan Mahendra. “*Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia Medan Dalam Menarik Minat Pendengar*”. (Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

untuk menarik perhatian atau membangun hubungan dengan pendengar. Ada beberapa hal yang membedakan skripsi ini dari penelitian sebelumnya: Penelitian sebelumnya berfokus pada strategi komunikasi penyiar untuk menarik minat pendengar di Radio Republik Indonesia Medan, tetapi penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi penyiar membangun hubungan yang *relatable* dengan pendengar di Radio Suara Kediri FM.